

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pemanfaatan

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (KBI), pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan dalam memanfaatkan sesuatu. Kata pemanfaatan sendiri berasal dari kata dasar manfaat, yang berarti faedah, kegunaan, keuntungan, atau laba.¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pemanfaatan merupakan bentuk turunan dari kata manfaat, yang merujuk pada suatu tindakan yang menunjukkan aktivitas menerima sesuatu yang berguna. Pemanfaatan dapat diartikan sebagai hal, cara, atau hasil dari proses menggunakan sesuatu yang memiliki nilai guna.¹¹

Menurut Salim dan Salim, istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat, yang berarti guna atau faedah. Sementara itu, dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer, pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan yang memberikan manfaat.¹²

Menurut Poerwadarminto, pemanfaatan merupakan suatu aktivitas, proses, cara, atau tindakan untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi

¹⁰*Ibid.*, 912

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 657.

¹²Yeni Salim dan Peter Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modren English Press, 2002), 24.

berguna. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat, yang berarti faedah, dan mendapat imbuhan pe-an yang menunjukkan makna sebagai proses atau perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu.¹³ Jadi Pemanfaatan merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Pemanfaatan dalam konteks ini bukanlah sekedar penggunaan *ChatGPT* secara pasif, tetapi, menganalisis interaksi *ChatGPT* yang terencana dan sistematis ke dalam pembelajaran.

2. *ChatGPT*

a. Definisi *ChatGPT*

Menurut Rahayu dan Desriyeni, *ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer)*, yang dikenal sebagai bentuk dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), merupakan teknologi yang dirancang dalam format percakapan. Melalui format ini, pengguna dapat mengajukan pertanyaan secara langsung, dan sistem akan memberikan jawaban secara otomatis dalam waktu yang relatif singkat. Cara kerja *ChatGPT* melibatkan pengumpulan berbagai informasi dari sumber seperti jurnal, artikel, dan berita yang telah dipublikasikan di internet. Informasi tersebut kemudian diproses dan diserap oleh sistem, sehingga ketika

¹³Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 2002).

pengguna mencari suatu informasi, *ChatGPT* mampu merespons dengan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkannya.¹⁴

Menurut Widarto, Tiolina, dan Suyanto, *ChatGPT* merupakan singkatan dari *Chat Generative Pre-trained Transformer*, yaitu sebuah teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang dikembangkan oleh *OpenAI*. Teknologi ini berbasis pada arsitektur *GPT-4*, yang dikenal sebagai salah satu model paling mutakhir dan unggul di dunia. *ChatGPT* dirancang untuk memahami serta merespons berbagai pertanyaan dan topik dalam bentuk teks, dengan tujuan utama memberikan bantuan kepada pengguna dalam berbagai kebutuhan.¹⁵ *ChatGPT* adalah sebuah teknologi yang berbasis kecerdasan buatan (AI) dan berfungsi untuk menghasilkan teks yang bersifat informatif. Penggunaannya kini telah berkembang luas dan merambah berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan kajian literatur yang terdapat dalam artikel, prosiding, maupun buku, terdapat empat pokok bahasan utama mengenai *ChatGPT*, yakni pengertian *ChatGPT*, keunggulan dan keterbatasannya, serta penerapannya dalam dunia pembelajaran.¹⁶

¹⁴Rahayu S. Izzati dan Desriyeni, "Penerimaan Teknologi *ChatGPT* Di Kalangan Mahasiswa: Studi Deskriptif Model TAM Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Padang," *Penelitian Mahasiswa 2*, no. 2 (2024):100-103, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2847>

¹⁵Widarto Rachbini, dkk., *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula*, 1st ed. (Serang: CV. AA. RIZKY, 2023), 231.

¹⁶Kusworo, dkk., *ChatGPT Sebagai Era Baru dalam Pembelajaran: Sistematis Literature Review*, "Susunan Artikel Pendidikan 8, no 3 (2024), 482.

Firdhausi dan Mada menjelaskan bahwa *ChatGPT* merupakan sebuah sistem atau bot percakapan yang memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan respons yang mampu meniru dan memahami bahasa manusia dalam sebuah interaksi. Dengan kemampuan tersebut, *ChatGPT* dapat berkomunikasi secara real time dengan pengguna serta memberikan respons yang relevan dan sesuai dengan pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan.¹⁷

ChatGPT merupakan singkatan dari *Chat Generative Pre-trained Transformer* yang dikembangkan oleh *OpenAI* dengan arsitektur GPT-4. Sistem GPT-4 merupakan *upgrade* dari sistem GPT yang menggunakan teknologi untuk memahami bahasa manusia dalam percakapan dan memungkinkan interaksi dengan pengguna. *ChatGPT* atau kecerdasan buatan yang dikenal sebagai AI (*Artificial Intelligence*), menggunakan format percakapan untuk menjawab pertanyaan manusia dengan cepat. Cara kerja *ChatGPT* dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di internet, seperti jurnal, artikel, dan koran, untuk menyimpulkan jawaban.

b. Cara Kerja *ChatGPT*

ChatGPT beroperasi dengan memanfaatkan arsitektur *GPT* yang telah dilatih menggunakan miliaran kata dan dokumen dari beragam sumber. Proses pelatihan ini menghasilkan sebuah model yang mampu

¹⁷A. Firdhausi & Mada, “Etika Digital Dalam Artificial Intelligence,” 2023, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30914.04807..>

memahami konteks, struktur (sintaksis), dan makna (semantik) dari bahasa yang digunakan. Meskipun pelatihan utamanya dilakukan menggunakan data berbahasa Inggris, *ChatGPT* juga memiliki kemampuan untuk memahami serta menghasilkan teks dalam berbagai bahasa lainnya, termasuk Bahasa Indonesia.¹⁸

Dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan suatu tugas, *ChatGPT* memanfaatkan sebuah teknik yang dikenal dengan *autoregressive language modeling*. Model ini bekerja dengan memprediksi kata selanjutnya dalam sebuah rangkaian teks berdasarkan kata-kata yang telah muncul sebelumnya, dan proses ini dilakukan secara berulang hingga membentuk kalimat atau paragraf yang koheren. Selain itu, model ini juga mempertimbangkan konteks dari input yang diberikan oleh pengguna, sehingga respons yang dihasilkan tetap relevan dengan informasi yang diminta.¹⁹

Arsitektur *ChatGPT* merupakan salah satu pencapaian besar dalam kecerdasan buatan, khususnya dalam pengolahan bahasa alami. Proses pelatihan dengan miliaran kata dan dokumen dari berbagai sumber membuat model ini mampu memahami pola-pola bahasa, konteks, dan semantik secara mendalam. Salah satu keunggulan utama dari *ChatGPT* adalah kemampuan untuk bekerja dalam berbagai bahasa. Ini adalah

¹⁸*Ibid.*, hal 50-51.

¹⁹Suyanto, dkk., *Op. Cit*, 63-65.

langkah penting dalam memperluas aplikasi *ChatGPT* ke berbagai pengguna di seluruh dunia.

Metode *autoregressive language modeling* memungkinkan *ChatGPT* untuk memprediksi kata berikutnya berdasarkan kata-kata sebelumnya, sehingga dapat membentuk teks yang koheren dan relevan. Teknik ini sangat efektif dalam menghasilkan percakapan yang alami, menulis esai, atau bahkan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan pemahaman konteks yang lebih dalam. Namun, meskipun *ChatGPT* sangat kuat dalam menghasilkan teks yang relevan dan koheren, tetap ada beberapa tantangan yang perlu diwaspadai.

Secara keseluruhan, *ChatGPT* dan teknologi *ChatGPT* membawa banyak potensi dalam mempermudah interaksi manusia dengan teknologi, khususnya dalam hal pengolahan bahasa alami. Dengan terus berkembangnya teknologi dan lebih banyak penyesuaian, kemungkinan untuk aplikasi *ChatGPT* semakin meluas, baik dalam bidang pendidikan, bisnis, maupun hiburan.

c. Berbagai Tugas yang Dapat Diselesaikan dengan *ChatGPT*

Berikut adalah beberapa contoh tugas yang dapat diselesaikan oleh *ChatGPT*:²⁰

- 1) Menjawab pertanyaan umum: *ChatGPT* dapat dimanfaatkan untuk memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang

²⁰*Ibid.*, 49-51.

berkaitan dengan fakta, sejarah, ilmu pengetahuan, serta topik-topik umum lainnya. Berikut ini adalah contoh pertanyaan beserta respons yang dapat dihasilkan oleh *ChatGPT*:

Contoh pertanyaan: Apa itu Al-Qur'an Hadits?

Jawaban *ChatGPT*: “Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang secara khusus membahas tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, baik dari segi bacaan, penafsiran, maupun pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, memperkuat akhlak mulia, serta membentuk karakter peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan benar. Melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal dan membaca teks, tetapi juga memahami makna, konteks, serta relevansi isi Al-Qur'an dan Hadits dengan berbagai persoalan kehidupan masa kini, sehingga dapat menjadi pedoman hidup yang membimbing mereka dalam bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam”.

- 2) Membantu dalam penulisan: *ChatGPT* dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses penulisan, seperti menyusun artikel, cerita pendek, atau berbagai jenis konten lainnya. Bantuan yang diberikan mencakup pemberian ide, saran, hingga pembuatan teks berdasarkan instruksi yang diberikan oleh pengguna.

Berikut ini contoh pertanyaan beserta respons yang dihasilkan oleh *ChatGPT*:

Pertanyaan: “Tuliskan bunyi Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 3”

Jawaban *ChatGPT*: “Berikut adalah bunyi Surah Al-Mā'idah ayat 3 dalam bahasa Arab:

سورة المائدة - الآية ٣

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْوَاجِ لَاكُمْ فِيكُمْ فَسَقُ الْيَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Jika Anda memerlukan terjemahan dalam bahasa Indonesia atau tafsir dari ayat ini, saya bisa bantu juga. Apakah Anda ingin terjemahannya?”.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, *ChatGPT* terbukti mampu membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Namun, hasil yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sepenuhnya akurat sehingga sebagai pengguna tetap harus mampu mengkondisikan agar tidak terlalu berpedoman terhadap *ChatGPT*.²¹

²¹Teks dibuat oleh *ChatGPT*, 25 April 2025, oleh OpenAI, <https://chat.openai.com>.

d. Bagaimana *ChatGPT* Memengaruhi Pendidikan Menengah

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam pembentukan karier dan pengembangan profesional seseorang. Kehadiran *ChatGPT* telah memberikan sejumlah dampak positif dalam konteks pendidikan tinggi, antara lain:

1) Dukungan dalam penelitian

ChatGPT mempermudah mahasiswa dan peneliti dalam mencari informasi, menganalisis data, serta menyusun karya ilmiah seperti artikel atau laporan penelitian.

2) Pembelajaran daring

ChatGPT dimanfaatkan dalam platform pembelajaran online untuk memberikan materi pendukung, bantuan belajar, serta umpan balik secara langsung kepada mahasiswa.

3) Pengembangan keterampilan

Melalui interaksi yang bersifat dinamis, *ChatGPT* membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.²²

Selain dapat mempengaruhi pendidikan tingkat tinggi, *ChatGPT* juga dapat memengaruhi pendidikan menengah dengan cara memberikan berbagai manfaat. Pertama, *ChatGPT* membantu siswa memahami materi

²²*Ibid.*, hal 51-53.

pelajaran yang sulit dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan contoh tambahan. Selain itu, *ChatGPT* mendorong pembelajaran mandiri karena siswa bisa mendapatkan umpan balik instan dan penjelasan lebih mendalam tentang topik yang mereka pelajari. Teknologi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti riset dan penulisan. Selain itu, *ChatGPT* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan mendukung mereka dalam menulis atau berdiskusi mengenai topik tertentu. *ChatGPT* juga memperluas akses siswa ke berbagai sumber daya pendidikan, sehingga mereka dapat mendalami materi lebih dalam. Terakhir, dengan membantu siswa dalam pemecahan masalah, *ChatGPT* mengasah keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk perkembangan akademis dan profesional mereka.

Secara keseluruhan, *ChatGPT* dapat membawa pengaruh positif dalam pendidikan menengah dengan cara yang sangat bermanfaat, seperti menyediakan bantuan belajar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan literasi digital, serta memberikan umpan balik yang cepat dan pembelajaran mandiri. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *ChatGPT*, siswa pendidikan menengah bisa mempersiapkan diri untuk tantangan akademik dan dunia kerja dengan cara yang lebih efektif dan dinamis.

3. Hasil belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan berpikir seperti *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, kemampuan menjelaskan, meringkas, dan memberi contoh), *application* (penerapan), *analysis* (kemampuan menguraikan dan menentukan hubungan), *synthesis* (kemampuan mengorganisasi, merancang, dan membentuk sesuatu yang baru), serta *evaluation* (menilai). Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, meliputi *receiving* (kesediaan menerima), *responding* (memberi tanggapan), *valuing* (menghargai), *organization* (menyusun sistem nilai), dan *characterization* (menjadikan nilai sebagai bagian dari karakter). Sementara itu, ranah psikomotorik mencakup tahapan *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*, yang mencerminkan perkembangan keterampilan seperti keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, maupun intelektual.²³

Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian atau keberhasilan yang diperoleh oleh siswa, yang tercermin dalam bentuk

²³Irsyad Zamjani, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

prestasi belajar. Di lingkungan madrasah, prestasi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai sebagai indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴ Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka melalui proses dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah pengalaman belajar. Hasil pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa mengikuti pengalaman belajar mereka. Munculnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan hasil dari pembelajaran yang signifikan. Oleh karena itu prestasi siswa diukur dengan data numerik untuk menentukan hasil pembelajaran.

b. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal mencakup seluruh aspek psikologis yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman dan proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu mata pelajaran dapat diukur melalui prestasi belajarnya. Seorang peserta didik dianggap berhasil apabila menunjukkan prestasi yang baik, dan sebaliknya dinilai

²⁴Zakky, *“Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli,”* (Jakarta: Lita Nusantara, 2018), 42.

²⁵*Ibid.*, hal 14.

kurang berhasil apabila prestasinya rendah. Secara umum, hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Keefektifan (*effectiveness*)
- 2) Efisiensi (*efficiency*)
- 3) Daya Tarik (*appeal*)²⁶

Keefektifan suatu proses pembelajaran umumnya diukur melalui tingkat pencapaian peserta didik. Terdapat empat aspek utama yang dapat digunakan untuk menggambarkan efektivitas belajar, yaitu: ketepatan dalam menguasai perilaku yang dipelajari (sering kali diidentifikasi melalui tingkat kesalahan), kecepatan dalam menunjukkan hasil kerja, tingkat kemahiran dalam belajar, serta kemampuan mempertahankan atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari (retensi).

Efisiensi pembelajaran umumnya diukur melalui perbandingan antara tingkat keefektifan dengan jumlah waktu serta biaya yang digunakan dalam proses belajar. Sementara itu, daya tarik pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa menunjukkan minat untuk terus belajar. Daya tarik ini berkaitan erat dengan ketertarikan terhadap mata pelajaran itu sendiri, yang kualitas pembelajarannya sangat memengaruhi keduanya. Kunci utama dalam memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa terletak pada pemahaman terhadap indikator-indikator utama yang berkaitan dengan jenis prestasi yang ingin diukur. Indikator hasil belajar

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

ini merujuk pada *taxonomy of educational objectives*, yang mengelompokkan tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Indikator hasil belajar siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan merujuk pada tingkat pencapaian siswa yang dinilai melalui tingkat kesalahan, kecepatan dalam menyelesaikan tugas, keterampilan dalam belajar, serta kemampuan mengingat kembali materi (retensi). Efisiensi mengacu pada perbandingan antara hasil yang dicapai dengan waktu dan biaya yang digunakan selama proses pembelajaran. Sementara itu, daya tarik berhubungan dengan sejauh mana siswa menunjukkan ketertarikan untuk terus belajar, yang sangat dipengaruhi oleh isi materi dan mutu pembelajaran. Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan dengan *taxonomy of educational objectives*, yang mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Maharani, Sumanti, dan Fitrah menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu konsep paling mendasar dalam memahami perilaku manusia, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam

²⁷Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 65.

konteks profesional, seperti lingkungan kerja. Secara umum, motivasi dipahami sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan atau hasil tertentu yang diinginkan.²⁸

Menurut Walgito, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau gerakan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak.²⁹ Siagian menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam suatu organisasi untuk secara sukarela mengerahkan keterampilan, tenaga, dan waktunya guna melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.³⁰

Motivasi merupakan faktor utama dalam proses belajar, karena berperan dalam membangkitkan, mendasari, dan mendorong terjadinya aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi langsung, terlihat bahwa siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih giat berusaha, tampil percaya diri, tidak mudah menyerah, serta aktif membaca demi meningkatkan hasil belajar dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung bersikap acuh, mudah putus asa, kurang fokus terhadap pembelajaran,

²⁸Elisa Maharani, dkk., *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Mempengaruhi)*, 1st ed. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abagi Grup, 2024), 22.

²⁹*Ibid.*,

³⁰*Ibid.*, hal 13.

yang pada akhirnya berdampak pada munculnya kesulitan dalam belajar. Motivasi juga berperan dalam menggerakkan individu, mengarahkan tindakannya, dan menentukan tujuan belajar yang dianggap paling bermanfaat bagi kehidupannya. Dengan mempelajari motivasi, seseorang dapat memahami alasan di balik tindakan individu, karena motivasi tidak dapat diamati secara langsung. Yang dapat diamati adalah perilaku nyata yang merupakan perwujudan dari motivasi tersebut, sehingga dari perilaku tersebut dapat diperkirakan apa yang mendorong individu untuk bertindak.³¹

Handoko mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi dalam diri individu yang memunculkan dorongan untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri.³²

Menurut Maharani dan rekan-rekannya, belajar merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan yang menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil akademiknya. Motivasi belajar tidak hanya sekadar keinginan untuk belajar, tetapi juga

³¹Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Mempengaruhi Hasil Belajar”,(Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 5.

³²*Ibid.*,

mencakup beragam faktor yang mendorong individu untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan berupaya meraih tujuan akademis yang telah ditetapkan.³³

Motivasi adalah aspek penting tingkah laku manusia yang dapat difahami dalam kehidupan seharian dan tetapan profesional. Motivasi mengacu pada kekuatan pendorong yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam pandangan Walgito, motivasi hanyalah insentif untuk mengambil tindakan, sementara Siagian menekankan bahwa motivasi memotivasi individu untuk menggunakan keterampilan dan waktu mereka secara bebas dalam organisasi. Motivasi belajar bukan hanya sebatas dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, melainkan juga mencakup sejumlah faktor yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan berupaya meraih pencapaian akademik. Pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam belajar dan mencapai keberhasilan akademik.

b. Peran Motivasi Belajar

Beberapa peran penting motivasi belajar menurut Uno adalah:

³³*Ibid.*, hal 14.

- 1) Motivasi belajar memiliki peran dalam memperkuat proses pembelajaran, terutama ketika seorang anak dihadapkan pada suatu permasalahan yang hanya dapat diselesaikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya.
- 2) Motivasi belajar juga berfungsi untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Peran ini berkaitan erat dengan makna dari belajar itu sendiri. Seorang anak cenderung tertarik untuk mempelajari sesuatu, meskipun dalam jumlah yang terbatas, apabila ia telah memahami atau merasakan manfaat dari hal tersebut.
- 3) Motivasi belajar turut menentukan tingkat ketekunan siswa dalam belajar. Ketika seorang anak memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari suatu hal, ia akan berusaha secara sungguh-sungguh dan konsisten dalam proses belajarnya, dengan harapan dapat mencapai hasil yang maksimal.³⁴

Motivasi belajar memiliki sifat yang fluktuatif; pada waktu tertentu dapat mengalami peningkatan, namun pada waktu lain dapat menurun. Oleh karena itu, penting untuk menjaga motivasi belajar agar tetap stabil pada tingkat yang optimal. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membangkitkan semangat belajar, memberikan harapan yang realistis, menyediakan

³⁴Hamzah B. Uno, *Pendidikan, Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang cet keempat belas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

insentif, serta memberikan arahan yang tepat dalam proses pembelajaran.³⁵

Peran motivasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan. Pertama, motivasi belajar berperan dalam penguatan belajar, yaitu membantu siswa mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi selama proses belajar, dengan mengandalkan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang dapat memberikan solusi. Kedua, motivasi belajar berperan dalam memperjelas tujuan belajar, yang membuat siswa lebih tertarik dan merasa bahwa manfaat yang diperoleh dari belajar adalah sesuatu yang berharga, meskipun hanya sedikit. Ketiga, motivasi belajar juga berperan dalam menentukan ketekunan belajar, di mana seorang siswa yang termotivasi akan terus berusaha untuk mempelajari materi dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Semua peran ini saling mendukung untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam suatu aktivitas, karena dapat memengaruhi intensitas dan kekuatan dari kegiatan tersebut. Motivasi berfungsi sebagai dorongan yang

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 98.

menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Sardiman, fungsi motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendorong tindakan manusia, motivasi berperan layaknya mesin yang menggerakkan dan melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dari setiap aktivitas yang akan dilakukan seseorang.
- 2) Sebagai penentu arah tindakan, motivasi membantu mengarahkan perilaku seseorang menuju tujuan yang ingin dicapai. Artinya, motivasi memberi petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Sebagai alat untuk menyaring dan menganalisis tindakan, motivasi membantu dalam menentukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai tujuan, sekaligus menghindari tindakan yang tidak relevan atau tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.³⁶

Fungsi motivasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan karena motivasi bertindak sebagai pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi memberikan energi yang diperlukan untuk memulai dan melanjutkan proses belajar, seperti

³⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), 54.

halnya motor yang menggerakkan suatu kendaraan. Selain itu, motivasi belajar juga memberikan arah yang jelas dalam kegiatan belajar, membantu siswa memahami tujuan yang hendak dicapai dan fokus pada langkah-langkah yang harus diambil. Dengan motivasi yang kuat, siswa dapat menganalisis perbuatan yang perlu dilakukan dan menghindari aktivitas yang tidak relevan, sehingga mereka bisa mencapai tujuan belajar secara maksimal. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting dalam mengarahkan, mendorong, dan memaksimalkan hasil belajar yang dicapai.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Rasikh, Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menerjemahkan serta menyimpulkan kandungannya, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan, serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits tertentu. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam serta memperluas wawasan keislaman siswa di madrasah, sekaligus menjadi bekal dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.³⁷

³⁷*Ibid.*,

Menurut Harmoni, metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah agar proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat berjalan secara efisien dan mencapai hasil yang diharapkan.³⁸

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT, sementara Hadits berisi catatan mengenai ajaran, ucapan, dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Hadits berperan penting dalam pendidikan agama Islam karena membantu peserta didik memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an, termasuk kemampuan membaca, menerjemahkan, dan menghafal ayat-ayatnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman, keterampilan pelaksanaan, serta pengamalan terhadap kandungan kedua sumber tersebut. Proses pengajaran Al-Qur'an dan Hadits juga dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempermudah pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

³⁸*Ibid.*, hal 15.

b. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Setiap mata pelajaran memiliki kekhasan atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah memiliki tiga ciri utama, yaitu:

- 1) Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Pemahaman terhadap arti dan terjemahan makna, yang mencakup penafsiran serta interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan Hadits, sebagai bentuk pengamalan dalam kehidupan nyata sehari-hari.³⁹

Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah mencakup tiga aspek pokok. Pertama, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, yang bertujuan untuk menjamin ketepatan dalam pelafalan bacaan. Kedua, pemahaman terhadap makna dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, yang mencakup kemampuan dalam menafsirkan serta memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Ketiga, penerapan nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam ayat dan Hadits ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu mengaitkan

³⁹Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah, n.d.

pelajaran yang diperoleh dengan praktik nyata dalam keseharian mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teori dan memperoleh gambaran mengenai posisi penelitian ini dalam konteks keilmuan yang lebih luas, penulis merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, objek, ataupun tujuan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam menyusun kerangka berpikir, merumuskan masalah, serta menetapkan pendekatan dengan metode yang sesuai. Berikut adalah ringkasan penelitian tersebut:

1. Skripsi karya Alicia Fazira dari Universitas Medan Area pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* Terhadap Kualitas Informan Pada Mahasiswa Fisipol Universitas Medan Area”. Dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif, dan teknik sampel jenuh, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap kualitas informan pada mahasiswa fisipol di Universitas Medan Area. Adapun hasil menunjukkan pengaruh dengan keterkaitan antara teori literasi media bahwa penggunaan *ChatGPT* untuk mengakses informasi yang relevan dengan kemampuan untuk mengakses media beserta kontennya sebesar 65% terhadap kualitas informasi pada mahasiswa fisipol Universitas

Medan Area.⁴⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak yang positif yang ditimbulkan terkait penggunaannya pada AI *ChatGPT*. Perbedaannya terletak pada dampak yang ditimbulkan. Jika penelitian sebelumnya meneliti kualitas informan, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari manfaat dan hasil belajar yang ditimbulkan dengan adanya AI *ChatGPT*.

2. Jurnal karya Endang Sholihatin, Agatha Diani Putri Saka, Desta Rizky Andhika, Abdhi Pranawa Satura Ardana, Chasetyo Ivan Yusaga, Rachmananta Ibnu Fajar, dan Bagas Alif Virgano dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi *ChatGPT* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa”. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital pada mahasiswa serta untuk mengumpulkan data mengenai topik yang akan diteliti dari sudut pandang responden. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya pemanfaatan penggunaan *ChatGPT* bagi mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur cukup membantu dalam menyelesaikan tugas terkait materi yang cukup sulit berdasarkan sebagian besar tanggapan mahasiswa. Data dan temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya efektivitas dan dampak positif *ChatGPT*

⁴⁰Alicia Fazira, *Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Kualitas Informasi Pada Mahasiswa Fisipol Universitas Medan Area* (Medan: Universitas Medan Area, 2024).

dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya sama-sama dalam meneliti manfaat *ChatGPT* dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh siswa kelas XI A. Kemudian, lokasi penelitian yang berbeda yaitu MAN 3 Kebumen.

3. Jurnal karya Wahid Suharmawan dari Universitas PGRI Argopuro Jember tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan”. Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka, penulis mencoba untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan mengenai penggunaan *ChatGPT* dalam dunia Pendidikan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya *ChatGPT* dapat memberikan manfaat personalisasi dalam pembelajaran. Namun, beberapa kekurangan seperti *ChatGPT* tidak bisa memberikan keabsahan data, menggantikan peran dan kontribusi para peneliti, dan aspek privasi keamanan data. Oleh karena itu, *ChatGPT* bukan sebagai pengganti dari proses penelitian yang melibatkan kontribusi manusia, tetapi menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam proses penelitian tentu diperbolehkan.⁴²

⁴¹Endang Sholihatin et al., “Pemanfaatan Teknologi Chat GPT Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur,” *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 5, no. 1 (2023): 1–10, <https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>.

⁴²Wahid Suharmawan, “Pemanfaatan *ChatGPT* Dalam Dunia Pendidikan,” *Journal Education Research and Development* 7 (2023): 13–20.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik pemanfaatan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan. Di zaman modern ini AI sudah berkembang dalam berbagai bidang sehingga sangat sulit untuk diabaikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Kali ini peneliti lebih memfokuskan dunia pendidikan yang dimaksud adalah motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Kebumen.

4. Jurnal karya Shafiyah Hasim, Miftahul Khaira, Girsang Caroline Mary K.K, Jeremy Artistico Limbong, dan Della Amelia dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* Terhadap Minat Baca Mahasiswa”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa serta mengidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya penggunaan Chat GPT memiliki pengaruh positif terhadap minat baca dalam kategori sangat lemah. Hal ini berhubungan dengan adanya faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi minat baca. Penggunaan *ChatGPT* dalam ranah pendidikan harus berlandaskan etika agar tidak melanggar aturan pendidikan, seperti plagiarisme. Harapannya, lebih banyak teknologi dapat membantu kegiatan

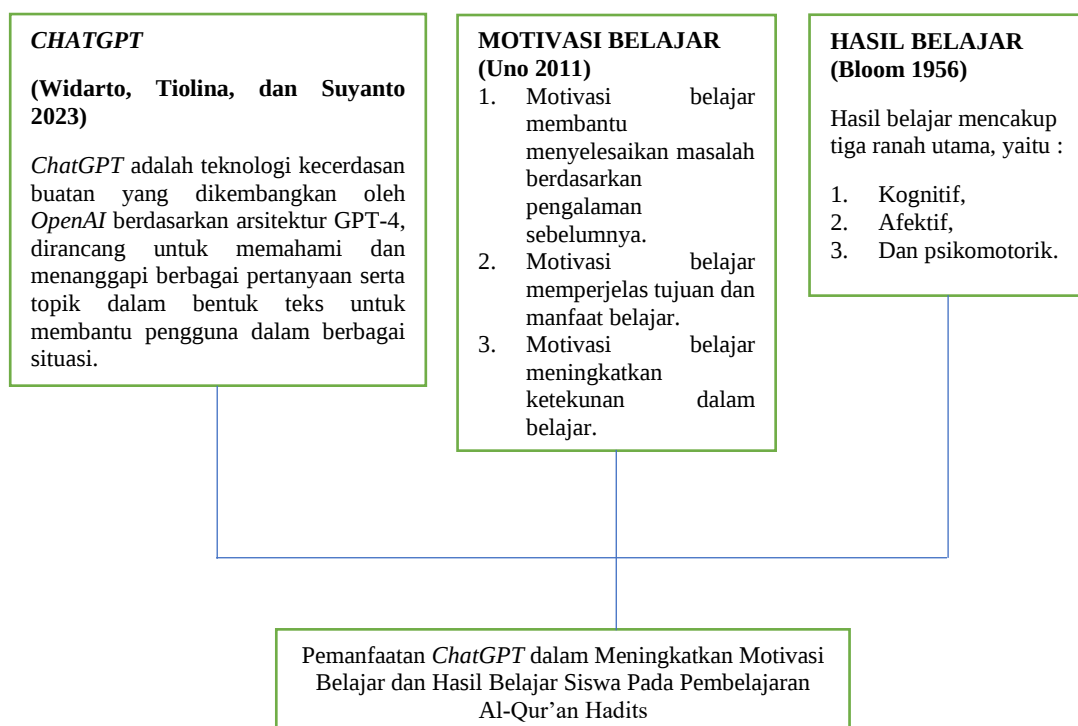
membaca sehingga dapat berpengaruh positif terhadap minat baca.⁴³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *ChatGPT*. Jika peneliti sebelumnya menganalisis semua dampak penggunaan *ChatGPT* baik positif maupun negatif, kali ini peneliti lebih fokus ke dampak positif atau pemanfaatan dari *ChatGPT*. Perbedaan lainnya terletak pada hasil dari pengaruh, jika peneliti sebelumnya mengambil pengaruh *ChatGPT* terhadap minat baca mahasiswa, kali ini peneliti akan mengambil manfaat *ChatGPT* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Jurnal karya Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty dari Universitas Muhammadiyah Cirebon pada tahun 2023 yang berjudul “Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral”. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mendeskripsikan dan menyimpulkan tentang penggunaan *ChatGPT* dalam bidang pendidikan yang ditinjau berdasarkan sudut pandang moral. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya kemajuan teknologi dengan kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* memberikan kebaruan dalam dunia teknologi saat ini khususnya dalam penggunaan teknologi di bidang Pendidikan. Namun mengedepankan nilai etika dan moral agar pengguna bisa mempertimbangkan efek yang akan diperoleh apabila ketergantungan dengan teknologi tanpa adanya filterisasi secara kritis

⁴³Shafiyah Hasim et al., “Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* Terhadap Minat Baca Mahasiswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/e.v22i3.62944>.

dalam ilmu pengetahuan.⁴⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan. Perbedaanya terletak pada fokus peneliti kali ini lebih mengerucut pada dampak positif atau manfaat dari penggunaan *ChatGPT* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

⁴⁴Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan *ChatGPT* Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023).